

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL ANALISIS**

#### **A. Hasil Analisis Kebahasaan**

Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi dalam pemakaiannya harus komunikatif dan dapat digunakan sebagai alat berpikir produktif (Supriyadi, 1986:8). Bahasa yang tidak memenuhi ketentuan tersebut menunjukkan adanya kesalahan dalam pemakaiannya. Kesalahan bahasa tampak dalam bentuk penyimpangan-penyimpangan kaidah yang ditinjau dari sistem bahasa atau kebiasaan berbahasa yang berlaku umum.

Adanya kesalahan berbahasa merupakan masalah yang harus segera diatasi. Hal ini dapat diketahui melalui analisis kesalahan berbahasa. Bahasa dalam soal berfungsi sebagai alat komunikasi antara penulis soal dengan siswa yang akan mengerjakan soal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak terdapat kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan soal. Akibatnya, bahasa soal tidak berfungsi sebagai alat komunikasi yang baik. Kesalahan yang dominan dijumpai dalam bidang penggunaan kalimat efektif, penggunaan kata, dan ejaan.

Kesalahan penggunaan kalimat efektif lebih banyak terjadi pada bidang kesatuan gagasan, kesejajaran bentuk, dan kepaduan. Kesalahan penggunaan kata lebih banyak terjadi pada pilihan kata atau diksi. Kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia ditemukan dalam bidang penulisan tanda baca, penulisan huruf, dan penulisan kata dalam jumlah yang hampir sama.

Pada sisi lain, konstruksi soal sudah dapat dikatakan hampir sesuai dengan kaidah penulisan soal yang berlaku. Pokok soal (*stem*) yang merupakan permasalahan telah dirumuskan dengan jelas. Pengecoh pada pilihan jawaban logis. Pada pokok soal tidak terdapat petunjuk ke arah kunci jawaban. Pilihan jawaban (*option*) itu sudah seragam (homogen), baik dari segi isi maupun dari segi panjang pendeknya pertanyaan. Butir soal yang satu tidak bergantung kepada butir soal yang lain. Tata letak kunci jawaban soal sudah baik, misalnya kunci jawaban *a* tidak selalu terletak pada beberapa nomor soal yang berurutan. Begitu pula kunci jawaban lainnya.

Khusus dalam soal esai, jawaban yang diharapkan dari soal itu sudah menuntut kemampuan siswa untuk menguraikan jawabannya serta sudah dibuatkan petunjuk cara mengerjakannya.

### 1. Penggunaan Kalimat Efektif

Soal Ujian Akhir Sekolah Dasar tahun 2001/2002 menggunakan kalimat efektif dalam penyajiannya. Unsur yang membentuk kalimat efektif ini telah diterapkan dengan baik, meskipun ada beberapa butir soal yang belum efektif.

Setelah dilakukan analisis dengan cermat terhadap penggunaan kalimat dalam soal Ujian Akhir Sekolah Dasar tahun 2001/2002, ditemukan beberapa kalimat soal yang tidak efektif, terutama dalam hal kesatuan gagasan, kepaduan atau kekompakan, kesejajaran bentuk, kehematan, dan kelogisan. Kalimat yang tidak efektif tersebut mencapai rata-rata 12,8%, yang tersebar pada lima mata pelajaran yang diujikan. Kalimat tidak efektif pada soal PPKn mencapai 20%, terdapat pada soal nomor 1, 2, 5, 6, 10, 15, 22, 24, 29, dan 48. Kalimat tidak

efektif pada soal Bahasa Indonesia mencapai 2%, terdapat pada nomor soal 39. Kalimat tidak efektif pada soal IPA mencapai 12%, terdapat pada soal nomor 10, 17, 19, 21, 25, dan 30. Kalimat tidak efektif pada soal IPS mencapai 14%, terdapat pada soal nomor 1, 4, 8, 22, 23, 36, dan 46. Kalimat tidak efektif pada soal Matematika mencapai 16%, terdapat pada soal nomor 12, 17, 19, 27, 31, 45, 47, dan 50.

Berdasarkan jenis-jenis ketidakefektifan kalimat, dapat penulis kemukakan hal-hal sebagai berikut.

- a. Kesalahan kesejajaran bentuk mencapai rata-rata 5,2%, yang tersebar dalam empat mata pelajaran yang diujikan, yaitu PPKn, IPA, IPS, dan Matematika. Dalam soal PPKn terdapat 6 kesalahan (12%), yaitu pada soal nomor 1, 2, 5, 6, 15, dan 24. Dalam soal IPA terdapat 3 kesalahan (6%), yaitu pada soal nomor 17, 19, dan 30. Dalam soal IPS terdapat 3 kesalahan (6%), yaitu pada soal nomor 1, 4, dan 8. Dalam soal Matematika terdapat 1 kesalahan (2%), yaitu pada soal nomor 27.
- b. Kesalahan kesatuan gagasan mencapai rata-rata 6%, yang tersebar dalam empat mata pelajaran yang diujikan, yaitu PPKn, IPA, IPS, dan Matematika. Dalam soal PPKn terdapat 6 kesalahan (12%), yaitu pada soal nomor 5, 6, 10, 15, 22, dan 29. Dalam soal IPA terdapat 4 kesalahan (8%), yaitu pada soal nomor 10, 19, 21, dan 25. Dalam soal IPS terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 36 dan 46. Dalam soal Matematika terdapat 3 kesalahan (6%), yaitu pada soal nomor 12, 45, dan 47.
- c. Kesalahan kepaduan atau kekompakan mencapai rata-rata 4,8%, yang

tersebar dalam lima mata pelajaran yang diujikan, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika. Dalam soal PPKn terdapat 5 kesalahan (10%), yaitu pada soal nomor 10, 22, 24, 29, dan 48. Dalam soal Bahasa Indonesia terdapat 1 kesalahan (2%), yaitu pada soal nomor 39. Dalam soal IPA terdapat 1 kesalahan (2%), yaitu pada soal nomor 17. Dalam soal IPS terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 1 dan 22. Dalam soal Matematika terdapat 3 kesalahan (6%), yaitu pada soal nomor 17, 19, dan 31.

d. Kesalahan kehematan mencapai rata-rata 1,6%, yang tersebar dalam dua mata pelajaran yang diujikan, yaitu IPS dan Matematika. Dalam soal IPS terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 22 dan 23. Dalam soal Matematika terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 31 dan 50.

e. Kesalahan kelogisan mencapai rata-rata 1,6% yang hanya terdapat dalam soal Matematika, yaitu pada soal nomor 12, 19, 31, dan 47.

Pada pihak lain, jenis kalimat yang paling banyak digunakan adalah kalimat berita, di samping kalimat perintah dan kalimat tanya. Kalimat berita pada umumnya digunakan dalam ragam pilihan jamak, sedangkan kalimat perintah dan kalimat tanya secara bervariasi digunakan dalam ragam isian singkat dan uraian terbatas. Hal itu dimaklumi karena ragam soal paling banyak berbentuk pilihan jamak (35 soal), sedangkan ragam isian singkat berjumlah 10 soal, dan ragam uraian terbatas berjumlah 5 soal.

## 2. Penggunaan Kata

Kata-kata yang digunakan dalam soal Ujian Akhir Sekolah Dasar tahun 2001/2002 pada umumnya kata-kata baku, meskipun terdapat ketidaktepatan



penggunaan kata tersebut dalam beberapa kalimat soal sehingga soal tersebut tidak lugas. Ketidaktepatan penggunaan kata yang meliputi pilihan kata dan makna mencapai rata-rata 11,2%, yang tersebar pada lima mata pelajaran yang diujikan. Ketidaktepatan penggunaan kata soal PPKn mencapai 14%, terdapat pada soal nomor 5, 6, 8, 24, 32, 35, dan 46. Ketidaktepatan penggunaan kata soal Bahasa Indonesia mencapai 4%, terdapat pada soal nomor 9 dan 40. Ketidaktepatan penggunaan kata soal IPA mencapai 10%, terdapat pada soal nomor 1, 5, 6, 25, dan 28. Ketidaktepatan penggunaan kata soal IPS mencapai 16%, terdapat pada soal nomor 1, 2, 17, 21, 22, 23, 42, dan 50. Ketidaktepatan penggunaan kata soal Matematika mencapai 12%, terdapat pada soal nomor 12, 16, 23, 26, 34, dan 48.

Berdasarkan jenis-jenis kesalahan penggunaan kata, diperoleh data sebagai berikut.

- a. Kesalahan pilihan kata atau diksi mencapai rata-rata 11,2%, yang tersebar dalam lima mata pelajaran yang diujikan, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika. Dalam soal PPKn terdapat 7 kesalahan (14%), yaitu pada soal nomor 5, 6, 8, 24, 32, 35, dan 46. Dalam soal Bahasa Indonesia terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 9 dan 40. Dalam soal IPA terdapat 5 kesalahan (10%), yaitu pada soal nomor 1, 5, 6, 25, dan 28. Dalam soal IPS terdapat 8 kesalahan (16%), yaitu pada soal nomor 1, 2, 17, 21, 22, 23, 42, dan 50. Dalam soal Matematika terdapat 6 kesalahan (12%), yaitu pada soal nomor 12, 16, 23, 26, 34, dan 48.
- b. Kesalahan dalam hal makna rata-rata 1,2%, yang tersebar dalam dua



mata pelajaran yang diujikan, yaitu IPS dan Matematika. Dalam soal IPS terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 17 dan 21. Dalam soal Matematika terdapat 1 kesalahan (2%), yaitu pada soal nomor 26.

Dilihat dari segi kesesuaian kosakata, penulis berpendapat bahwa semua kosakata yang digunakan telah sesuai dengan tingkat kematangan berpikir siswa SD. Hal itu penulis dasarkan pada *Daftar Kosakata Minimal* yang disyaratkan oleh pemerintah melalui *Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP)* Bahasa Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar.

### 3. Penggunaan Ejaan

Berdasarkan hasil analisis dari segi ejaan, ditemukan data bahwa masih terdapat beberapa kesalahan penggunaan ejaan dalam kalimat soal Ujian Akhir Sekolah Dasar tahun 2001/2002. Kesalahan ejaan terutama menyangkut penulisan kata, penulisan huruf, dan penulisan tanda baca, yang mencapai rata-rata 8,4%, dan tersebar pada lima mata pelajaran yang diujikan. Kesalahan ejaan soal PPKn mencapai 10%, terdapat pada soal nomor 5, 8, 27, 43, dan 50. Kesalahan ejaan soal Bahasa Indonesia mencapai 8%, terdapat pada soal nomor 11, 18, 30, dan 40. Kesalahan ejaan soal IPA mencapai 4,%, terdapat pada soal nomor 1 dan 4. Kesalahan ejaan soal IPS mencapai 16%, terdapat pada soal nomor 7, 13, 19, 25, 26, 27, 28, dan 35. Kesalahan ejaan soal Matematika mencapai 4%, terdapat pada soal nomor 24 dan 32.

Berdasarkan jenis-jenis ejaan, diperoleh data sebagai berikut.

- a. Kesalahan penulisan kata mencapai rata-rata 2,4%, yang tersebar dalam empat mata pelajaran yang diujikan, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia,

IPS, dan Matematika. Dalam soal PPKn terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 5 dan 32. Dalam soal Bahasa Indonesia terdapat 1 kesalahan (2%), yaitu pada soal nomor 18. Dalam soal IPS terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 13 dan 25. Dalam soal Matematika terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 24 dan 32.

b. Kesalahan penulisan huruf mencapai rata-rata 2,8%, yang tersebar

dalam tiga mata pelajaran yang diujikan, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, dan IPS. Dalam soal PPKn terdapat 1 kesalahan (2%), yaitu pada soal nomor 5, 6, 10, 15, 22, dan 29. Dalam soal Bahasa Indonesia terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 11 dan 30. Dalam soal IPS terdapat 4 kesalahan (6%), yaitu pada soal nomor 19, 25, 26, dan 27.

c. Kesalahan penulisan tanda baca mencapai rata-rata 4%, yang tersebar

dalam lima mata pelajaran yang diujikan, yaitu PPKn, Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika. Dalam soal PPKn terdapat 3 kesalahan (6%), yaitu pada soal nomor 27, 43, dan 50. Dalam soal Bahasa Indonesia terdapat 1 kesalahan (2%), yaitu pada soal nomor 40. Dalam soal IPA terdapat 2 kesalahan (4%), yaitu pada soal nomor 1 dan 4. Dalam soal IPS terdapat 3 kesalahan (6%), yaitu pada soal nomor 7, 28, dan 35. Dalam soal Matematika terdapat 1 kesalahan (2%), yaitu pada soal nomor 32.

## **B. Hasil Analisis Jenjang Kognitif**

Jika kita perhatikan hasil analisis tentang jenjang kognitif yang digunakan dalam soal ujian sekolah, dapat dikemukakan bahwa perbandingan tiap aspek kognitif (ingatan, pemahaman, dan aplikasi) dalam tiap mata pelajaran bervariasi

serta tidak proporsional. Padahal, para pakar sepakat bahwa dalam suatu konstruksi soal, proporsi umum (meskipun tidak baku), yang digunakan dalam mengukur tiap jenjang kognitif adalah 30% (aspek ingatan) : 50% (aspek pemahaman) : 20% (aspek penerapan). Kondisi seperti itu mengisyaratkan bahwa penyusun naskah soal kurang teliti dalam menyusun kisi-kisi soal.

### **C. Hasil Analisis Butir Soal Model Ujian Sekolah**

Pemilihan butir soal yang akan dijadikan model ujian sekolah dasar didasarkan pada (a) proporsi bahan ujian, (b) proporsi jenjang yang diuji, (c) kesesuaian bahan dengan silabus atau GBPP, dan (d) kesesuaian bentuk tes dengan bahan ajar.

Berdasarkan kriteria di atas, maka model ujian sekolah dasar yang disusun adalah 50 butir soal pilihan jamak dan 5 soal uraian terbatas. Kelima puluh lima butir soal itu dipilih dari perangkat soal ujian sekolah dasar yang telah dianalisis dan direvisi kaidah bahasanya.

#### **1. Tingkat Validitas**

Hasil penghitungan tingkat validitas soal ujian pada uji coba terhadap 45 siswa SD Negeri Bayongbong 1 diperoleh data bahwa dari 50 butir soal bentuk pilihan jamak, butir soal ujian yang valid ada 8 (16%), sedangkan 42 butir lainnya (84%) tidak valid. Kriteria yang digunakan untuk menguji tingkat validitas butir soal ini adalah harga  $r_{hitung}$  yang dibandingkan dengan harga  $r_{tabel}$  pada  $p < 0,05$ .

Adapun penghitungan tingkat validitas butir soal bentuk uraian menunjukkan bahwa semua soal (100%) dinyatakan valid. Hal ini dibuktikan dengan harga  $r_{hitung}$  yang lebih besar daripada harga  $r_{tabel}$  pada  $p < 0,05$ .



Berdasarkan hasil analisis statistik, maka tingkat validitas model ujian sekolah dasar di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut pada tahun pelajaran 2001/2002 secara empiris dapat dikatakan lemah, yakni hanya 14% butir soal yang dapat diterima sebagai butir soal yang valid. Akan tetapi berdasarkan analisis rasional, tingkat validitas isi butir soal model ujian sekolah dasar itu dapat mengukur materi pelajaran yang telah diberikan secara representatif dan dapat mengukur perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Grounlund (1968:62) bahwa tingkat validitas isi sebuah tes hasil belajar perlu memperhatikan dua hal, yaitu (a) sejauh mana tes hasil belajar itu mengukur materi pelajaran yang telah diberikan secara representatif, dan (b) sejauh mana tes itu dapat mengukur perubahan-perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi setelah proses belajar mengajar selesai. Karena itu, pengujian tingkat validitas tes hasil belajar tidak cukup dengan teknik statistika, tetapi diperlukan analisis secara rasional.

## 2. Tingkat Reliabilitas

Hasil pengujian tingkat reliabilitas pada uji coba model soal ujian sekolah dasar terhadap 45 siswa SD Negeri Bayongbong 1 menunjukkan angka sebesar 0,613. Pengujian ini dilakukan dengan teknik gasal-genap, baik pada soal pilihan jamak maupun soal uraian. Berdasarkan pengujian tingkat signifikansinya, ternyata harga  $r_{hitung}$  (0,613) lebih besar daripada harga  $r_{tabel}$  (0,291) pada  $p < 0,05$ .

Berdasarkan hasil analisis serta penghitungan tingkat reliabilitas di atas, maka model ujian sekolah dasar yang diujicobakan kepada 45 siswa SD Negeri

Bayongbong 1 Kabupaten Garut dapat dipergunakan. Hal itu disebabkan oleh derajat keterandalan butir-butir soal tersebut yang mencapai harga  $r_{hitung} = 0,613$  lebih besar dari harga  $r_{tabel}$  yang hanya 0,291 pada  $p < 0,05$ . Guilford (Subino, 1988:160) menyatakan bahwa derajat reliabilitas 0,613 itu termasuk tinggi.

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal model ujian sekolah dasar menunjukkan penyebaran yang merata, dari soal yang mudah sampai dengan soal yang sukar. Soal yang mudah sebanyak 18 butir (36%), yang sedang sebanyak 25 butir (50%), dan yang sukar sebanyak 7 butir (14%).

Berdasarkan hasil penghitungan tingkat kesukaran sebagaimana telah penulis kemukakan di atas, maka tingkat kesukaran butir soal model ujian sekolah dasar yang penulis uji cobakan terhadap 45 siswa SD Negeri Bayongbong 1 dapat memenuhi kriteria tingkat kesukaran yang baik.

### 4. Tingkat Daya Pembeda

Hasil penghitungan pengujian daya pembeda menunjukkan bahwa dari kelima puluh soal bentuk pilihan jamak hanya 13 butir (26%) soal yang layak digunakan. Artinya, 13 butir soal itu memiliki tingkat daya pembeda yang baik, sedangkan 37 butir soal (74%) lainnya tidak memiliki daya pembeda yang layak. Adapun butir soal bentuk uraian ada 2 butir soal yang tidak layak, sedangkan 3 butir lainnya layak digunakan.

Berdasarkan hasil analisis daya pembeda sebagaimana telah penulis kemukakan di atas, model ujian sekolah dasar yang memiliki tingkat daya

pembeda yang baik hanya 24% butir soal bentuk pilihan jamak dan 60% butir soal bentuk uraian. Butir-butir soal itulah yang layak digunakan sebagai alat tes.

### 5. Keefektifan Pilihan Jawaban

Berdasarkan hasil pengujian pilihan jawaban butir soal model ujian sekolah dasar diperoleh data bahwa dari 50 butir soal itu hanya 14 butir soal (28%) tidak memenuhi persyaratan dan 36 butir soal (72%) memenuhi persyaratan atau efektif.

Berdasarkan hasil pengujian keefektifan pilihan jawaban, dapat penulis deskripsikan secara umum butir-butir soal yang kurang efektif pilihan jawabannya, yaitu:

- Soal nomor 8, pilihan kunci c, pengecoh b dan d.
- Soal nomor 13, pilihan kunci a, pengecoh b, c, dan d.
- Soal nomor 14, pilihan kunci a, pengecoh b dan d.
- Soal nomor 15, pilihan kunci c, pengecoh a, b, dan d.
- Soal nomor 18, pengecoh d.
- Soal nomor 24, pengecoh c.
- Soal nomor 26, pengecoh b.
- Soal nomor 27, pengecoh b.
- Soal nomor 30, pilihan kunci a, pengecoh b dan c.
- Soal nomor 31, pengecoh c.
- Soal nomor 33, pilihan kunci c, pengecoh b.
- Soal nomor 34, pilihan kunci a, pengecoh d.
- Soal nomor 35, pilihan kunci d, pengecoh c.

- Soal nomor 37, pengecoh b.
- Soal nomor 38, pilihan kunci a, pengecoh c.
- Soal nomor 41, pilihankunci b, pengecoh a dan c.
- Soal nomor 42, pengecoh a.
- Soal nomor 43, pengecoh b.
- Soal nomor 44, pilihan kunci c, pengecoh d.
- Soal nomor 45, pilihan kunci d, pengecoh a.
- Soal nomor 46, pilihan kunci b, pengecoh a.
- Soal nomor 49, pengecoh a.
- Soal nomor 50, pengecoh b.

Adapun kriteria untuk menguji kelayakan butir soal digunakan sebagai model ujian sekolah dasar di Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut adalah sebagai berikut.

- a. Butir soal yang layak digunakan adalah butir soal yang valid, reliabel, tidak terlalu sukar dan tidak terlalu mudah, memiliki daya pembeda yang layak, serta memiliki pilihan jawaban kunci dan pengecoh yang berfungsi efektif.
- b. Butir soal yang direvisi adalah butir soal yang tidak valid, reliabel, terlalu sukar atau terlalu mudah, tidak memiliki daya pembeda yang layak, serta pilihan kunci dan pengecoh tidak berfungsi.
- c. Butir soal yang harus diganti atau dibuang adalah butir soal yang tidak valid, tidak reliabel, terlalu sukar atau terlalu mudah, tidak memiliki daya pembeda yang layak, serta pilihan kunci dan pengecoh tidak berfungsi efektif.

#### **D. Tafsiran Hasil Uji Coba Model Soal Ujian Sekolah Dasar**

Berdasarkan hasil pengujian tingkat validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, tingkat daya pembeda, dan keefektifan pilihan jawaban, maka hasil uji coba model soal ujian sekolah dasar dapat ditafsirkan sebagai berikut ini.

Soal nomor 1:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 2:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 3:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup, serta pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 4:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda



yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.



Soal nomor 5:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 6:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 7:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 8:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 9:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sukar, daya pembeda yang cukup. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 10:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 11:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sukar, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 12:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sukar, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 13:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda

yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 14:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 15:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 16:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sukar, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 17:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 18:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pada pengecoh (d).

Soal nomor 19:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 20:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 21:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 22:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda

yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 23:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 24:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pengecoh (c).

Soal nomor 25:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang baik. Akan tetapi, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pada pilihan jawaban (d).

Soal nomor 26:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pada pengecoh (b).



Soal nomor 27:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pengecoh (b).

Soal nomor 28:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 29:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sukar, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 30:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 31:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda

yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 32:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sukar, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 33:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 34:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 35:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pilihan jawaban (d).

Soal nomor 36:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sukar, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 37:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pengecoh (b).

Soal nomor 38:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pilihan jawaban (a).

Soal nomor 39:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 40:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda

yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 41:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pilihan jawaban (b), pengecoh (a) dan (c).

Soal nomor 42:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pengecoh (a).

Soal nomor 43:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pengecoh (c).

Soal nomor 44:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Akan tetapi, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pilihan jawaban (c) dan pengecoh (d).

Soal nomor 45:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang jelek. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 46:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk valid, tingkat kesukaran yang tergolong mudah, daya pembeda yang baik. Akan tetapi, pilihan jawaban tidak berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pilihan jawaban (b) dan pengecoh (a).

Soal nomor 47:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan.

Soal nomor 48:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk tidak layak digunakan.

Soal nomor 49:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda



yang jelek. Akan tetapi, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pengecoh (a)

Soal nomor 50:

Berdasarkan hasil pengolahan secara statistika, tingkat validitas butir soal ini termasuk tidak valid, tingkat kesukaran yang tergolong sedang, daya pembeda yang cukup. Bahkan, pilihan jawaban berfungsi efektif. Karena itu, soal ini termasuk layak digunakan dengan revisi pengecoh (b).

### **E. Alternatif Model Soal Ujian**

Mengacu pada hasil analisis di atas, penulis tawarkan salah satu alternatif model soal ujian sekolah dasar yang diharapkan menjadi salah sebuah pedoman bagi penyusun soal ujian di masa yang akan datang. Karena berbagai pertimbangan, penulis hanya menyusun sebuah model ujian mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Satu hal yang perlu penulis sampaikan bahwa model alternatif soal ini tidak sempat diujicobakan karena pada saat naskah disusun, siswa kelas VI tahun lalu telah mengakhiri masa belajarnya, sedangkan siswa kelas VI tahun ini baru berada pada tengah semester pertama.

Soal yang penulis susun ini bukan merupakan revisi dari soal yang telah ada, melainkan soal yang benar-benar orisinal dengan tetap berpedoman kepada ruang lingkup bahan ajar yang terkandung dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Begitu pula dalam konstruksi soal, penulis berpedoman pada kriteria dan kaidah penulisan soal yang baik. Kaidah yang dimaksud, antara lain: (1) penggunaan bahasa Indonesia yang

baik dan benar; (2) proporsi tingkat kesukaran butir soal; (3) jenjang kognitif yang diujikan; (4) proporsi dan urutan bahan ujian; (5) homogenitas dan kelogisan pilihan jawaban dalam pilihan ganda; dan (6) tata letak kunci jawaban.

Dibandingkan dengan soal ujian Bahasa Indonesia yang telah ada, model alternatif soal Bahasa Indonesia ini mengalami beberapa penyempurnaan, seperti:

#### 1. *Petunjuk pengisian soal ujian*

Berbeda dengan petunjuk pada soal yang telah ada, petunjuk dalam model soal ini penulis susun lebih rinci sehingga diharapkan lebih mengarahkan testi dalam mengerjakan soal ujian.

#### 2. *Urutan bentuk soal*

Dalam model ini, penulis mengawali soal dengan bentuk pilihan jamak (35 butir soal), isian singkat (10 butir soal), dan esai terbatas (5 butir soal). Soal yang telah ada diawali dengan esai terbatas (5 soal), pilihan jamak (35 butir soal), dan isian singkat (10 soal).

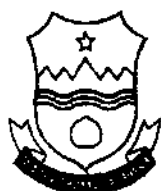
#### 3. *Jenjang kognitif yang diujikan*

Untuk memenuhi kriteria butir soal yang baik, penulis menetapkan jenjang kognitif yang diujikan dengan proporsi 30% : 50% : 20%. Artinya, soal ujian Bahasa Indonesia itu meliputi 15 soal menguji jenjang *ingatan*, 25 soal menguji jenjang *pemahaman*, dan 10 soal menguji jenjang *penerapan*. Hasil analisis jenjang kognitif soal yang telah ada menunjukkan proporsi yang kurang baik, yaitu 7 butir soal (14%) jenjang *ingatan*, 26 butir soal (52%) jenjang *pemahaman*, dan 17 butir soal (34%) jenjang *penerapan*.

#### 4. Tata letak pilihan jawaban

Dalam soal pilihan jamak, letak pilihan jawaban diurutkan dari atas ke bawah. Penempatan pilihan jawaban seperti itu akan lebih memudahkan testi dalam memahami soal ujian. Bandingkan dengan soal yang telah ada, yang meletakkan pilihan jawaban secara tidak konsisten (ada yang berurut ke bawah, ada pula yang ke samping).

Selengkapnya, model soal Bahasa Indonesia yang penulis susun tampak di bawah ini.



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT  
DINAS PENDIDIKAN  
**CABANG DINAS KECAMATAN BAYONGBONG**  
Alamat: Jalan Raya Bayongbong Nomor 79 Telepon (0262) 543235

---

#### MODEL UJIAN AKHIR SEKOLAH DASAR

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**  
Waktu : 120 menit  
Hari, Tanggal :

---

#### Petunjuk Umum:

1. Gunakan tinta hitam atau biru!
2. Terlebih dahulu tulis nomor pesertamu di sudut kanan atas pada lembar jawaban yang disediakan!
3. Kerjakan tiap soal dengan teliti dan benar pada lembar jawaban yang disediakan!
4. Periksa dan bacalah soal-soal sebelum kamu menjawabnya!
5. Laporkan kepada Pengawas Ujian jika terdapat tulisan yang kurang jelas, naskah yang rusak atau tidak lengkap!
6. Jumlah soal sebanyak 50 (lima puluh) butir, terdiri atas 35 butir soal pilihan ganda, 10 butir soal isian, dan 5 butir soal uraian. Semuanya harus dikerjakan.
7. Dahulukan menjawab soal-soal yang kamu anggap mudah!
8. Pada pilihan ganda, jawablah dengan memberikan tanda silang (X) pada huruf A, B, C, atau D di depan pernyataan yang paling tepat!
9. Bila pada pilihan ganda terdapat jawaban yang dianggap salah, dan kamu ingin memperbaikinya, coretlah dengan dua garis lurus mendatar pada jawaban yang salah, kemudian berilah tanda silang (X) pada huruf di depan jawaban yang



paling benar!

Contoh: Jawaban semula : A ~~X~~ C D  
Diperbaiki menjadi: A ~~X~~ ~~X~~ D

10. Periksalah pekerjaanmu sebelum kamu serahkan kepada Pengawas Ujian:

**SELAMAT BEKERJA!**

**Bacalah wacana di bawah ini dengan saksama!**

### **Hidup Sehat**

Kata orang, sehat pangkal bahagia. Waktu kita sehat dapat berbuat apa saja. Kita dapat bermain, bepergian, dan belajar. Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Karena Dialah kita sehat. Kalau kita sakit, kita tidak dapat melakukan semua itu dengan senang. Oleh karena itu, peliharalah kesehatan diri kita agar tidak sakit.

Bagaimana cara memelihara kesehatan?

Kita harus hidup teratur. Misalnya teratur dalam makanan, kebersihan, olah raga, dan istirahat. Jika kita tidak dapat hidup teratur, maka kita akan jatuh sakit dan harus dirawat di rumah sakit.

**I. Silanglah (X) huruf A, B, C, atau D di depan pernyataan yang paling benar!**

1. Kata orang, sehat pangkal bahagia.  
Pertanyaan yang benar untuk jawaban di atas adalah ....
  - A. Mengapa sehat itu pangkal bahagia?
  - B. Apa yang dikatakan orang tentang sehat?
  - C. Siapa yang sehat dan bahagia?
  - D. Bagaimana agar orang dapat bahagia?
2. Kita harus bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.  
Pertanyaan yang benar untuk pernyataan di atas adalah ....
  - A. Apa yang harus kita syukuri?
  - B. Di mana kita harus bersyukur?
  - C. Kepada siapa kita harus bersyukur?
  - D. Mengapa kita harus bersyukur?
3. Di mana orang sakit harus dirawat?  
Orang sakit dirawat di ....
  - A. rumah sakit
  - B. rumah bersalin
  - C. rumah jompo
  - D. rumah peristirahatan
4. Bagaimana cara memelihara kesehatan?  
Caranya adalah dengan ....
  - A. selalu berolah raga
  - B. istirahat yang banyak
  - C. makan yang banyak
  - D. hidup teratur
5. Mengapa kita harus memelihara kesehatan?  
Karena ....

- A. dengan sehat kita dapat berbuat sesuatu  
B. kalau sehat, uang pasti hemat  
C. kebersihan pangkal kesehatan  
D. kesehatan diminati semua orang
6. Pada masa liburan semester, sekolah kami mengadakan piknik ke Candi Cangkung.  
Sinonim kata yang bergaris bawah adalah ....  
A. liburan  
B. rekreasi  
C. hiburan  
D. kunjungan
7. Kalimat yang mengandung kata bermakna khusus adalah ....  
A. Rombongan turis itu sedang melihat atraksi di Taman Safari  
B. Wisatawan itu sedang mendengarkan penjelasan dari pemandu wisata  
C. Kami sedang menonton atraksi doger monyet  
D. Pemandu wisata membawa turis ke objek wisata
8. Upacara pernikahan di daerah Garut berbeda dengan daerah Cirebon. Ibarat peribahasa, lain ladang lain belalang, lain lubuk lain ikannya.  
Arti peribahasa di atas adalah ....  
A. Tiap daerah jangan mencampuri urusan daerah lain  
B. Tiap daerah harus diperlakukan berbeda  
C. Tiap daerah mempunyai kebiasaan sendiri-sendiri  
D. Tiap daerah letaknya berjauhan
9. Candi Borobudur banyak dikunjungi wisatawan dalam dan luar negeri. Di sana mereka membeli cinderamata.  
Makna ungkapan *cinderamata* adalah ....  
A. oleh-oleh  
B. hadiah  
C. penghargaan  
D. kenang-kenangan
10. Para mahasiswa berunjuk rasa ke gedung DPR.  
Makna imbuhan *ber-* pada kata yang bergaris bawah adalah ....  
A. mengandung  
B. mempunyai  
C. memakai  
D. melakukan
11. Kalimat yang mengandung kata berimbuhan *me-* adalah ....  
A. Sinar *mentari* pagi terasa hangat  
B. Di pasar banyak dijual *mentimun*  
C. Anak-anak kelas VI sedang *menyanyi* bersama  
D. Penebangan kayu *meranti* diatur oleh pemerintah
12. Buah-buahan itu diletakkan di sudut ruangan.  
Makna imbuhan *-an* pada kata yang bergaris bawah menunjukkan ....  
A. banyak  
B. tempat  
C. pekerjaan



- D. sifat
13. Kalimat yang menyatakan *ajakan* adalah ....
    - A. Jangan membuang sampah sembarangan!
    - B. Mari kita sukseskan Gerakan Disiplin Nasional!
    - C. Selesaikanlah pekerjaan itu tepat waktu!
    - D. Kunjungilah pasar murah!
  14. Kalimat yang menyatakan *harapan* adalah ....
    - A. Ayo, kita bantu teman yang kurang mampu!
    - B. Semoga kita menjadi juara pada Porseni tahun ini!
    - C. Mari kita saksikan pertandingan sepakbola antarsekolah!
    - D. Tolong ambilkan pensil di atas meja!
  15. Kalimat tunggal yang diperluas dengan *keterangan cara* adalah ....
    - A. Kita akan mendapat keuntungan dengan menjadi anggota koperasi
    - B. Setiap anggota koperasi akan mendapat keuntungan setiap tahun
    - C. Keuntungan koperasi akan dibagikan di kantor pengurus harian
    - D. Koperasi ini mampu memberikan kesejahteraan bagi anggotanya
  16. Berikut ini yang merupakan kalimat majemuk adalah ....
    - A. Harga barang-barang di koperasi murah
    - B. Keuntungan koperasi dibagi bersama
    - C. Modal koperasi diperoleh dari iuran anggota
    - D. Koperasi akan maju apabila ada dukungan anggota
  17. Penulisan kalimat langsung yang benar adalah ...
    - A. "Heran, mengapa keuntungan koperasi untuk kita sama, Kak?"
    - B. "Heran, mengapa keuntungan koperasi untuk kita sama, kak?"
    - C. "Heran, mengapa keuntungan koperasi untuk kita sama, Kak!"
    - D. "Heran, mengapa keuntungan koperasi untuk kita sama, kak!"
  18. Penulisan kalimat seru yang benar adalah ...
    - A. Wah saya senang menjadi anggota koperasi sekolah!
    - B. Asyik, saya menjadi anggota koperasi sekolah!
    - C. Aduh, ramai sekali di warung koperasi
    - D. Hai saya membeli buku di warung koperasi
  19. Ia menggigil kedinginan.  
Pemenggalan yang tepat untuk kata yang bergaris bawah adalah ....
    - A. ke - ding - i - nan
    - B. ke - di - ngi - nan
    - C. ke - di - ngin - an
    - D. ke - ding - in - an
  20. Kalimat yang mengandung kata ganti orang pertama jamak adalah ....
    - A. Saya harus ikut melestarikan tanaman langka
    - B. Kami menyelenggarakan lomba kebersihan
    - C. Kalian harus menyukseskan program penghijauan
    - D. Mereka beramai-ramai membersihkan saluran air
  21. Monyet sudah diberi pisang oleh Pak Tani. Rupanya ia tetap ingin pisang yang matang di pohon. Sang monyet pun memetik pisang dari pohonnya. "Dasar monyet, biasanya mencuri!" teriak petani ketikamemergoki monyet.

- Watak tokoh monyet pada cerita di atas adalah ....
- cerdik
  - malas
  - nakal
  - rajin
22. ....  
Setelah itu, rakyat merasa gembira. Mereka terbebas dari angkara murka. Aji Saka diangkat menjadi Raja Medang Kamulan. Hukum pun berjalan tanpa pandang bulu. Negara menjadi aman dan tenteram. Kesan yang terkandung dalam penggalan cerita di atas adalah ....
- Aji Saka seorang raja yang lalim
  - Aji Saka seorang raja yang mulia
  - Aji Saka seorang raja yang adil
  - Aji Saka seorang raja yang pemberani
23. Amir meminjam kertas ulangan Amar yang duduk di depannya. Temannya itu tidak memberi. Amir memaksa mengambil. Terjadilah tarik-menarik. Kertas ulangan sobek, dan terjadilah keributan. Kalimat utama dari paragraf di atas adalah ....
- Kertas ulangan sobek
  - Terjadi keributan
  - Temannya tidak memberi kertas ulangan
  - Terjadi tarik-menarik
24. Alangkah elok warnamu  
Terbang kian kemari  
Di antara bunga-bunga  
Mencari madu  
Judul yang tepat untuk puisi di atas adalah ....
- Kupu-kupu
  - Kumbang
  - Tawon
  - Lebah
25. Andi : “Gawat, Ti! Kelompok kita menurun.”  
Yusti : “Apa yang menurun, Di? Prestasi kita tetap. Mereka yang naik prestasinya.”  
Andi : “Tepat sekali pendapatmu. Mereka menggunakan waktunya dengan tepat. Sambil membantu ibunya menjual kue, mereka masih sempat belajar.”  
Kesimpulan dari percakapan di atas adalah ....
- Pendapat Andi
  - Menggunakan waktu dengan tepat
  - Prestasi kita turun
  - Membantu ibu
26. (1) Para siswa giat berlatih  
(2) Sekolah akan mengadakan pentas kesenian  
(3) Mereka berlatih seminggu sekali  
(4) Pada hari pelaksanaannya, mereka tampil mempesona

- Kalimat-kalimat di atas akan menjadi paragraf utuh jika susunannya ....
- (1), (3), (2), (4)
  - (2), (4), (1), (3)
  - (4), (2), (1), (3)
  - (2), (1), (3), (4)
27. Mahalnya harga pupuk, walaupun diimbangi dengan meningkatnya harga gabah tetap saja masih menjadi masalah bagi petani.  
Kalimat yang tepat untuk melengkapi paragraf di atas adalah ....
- Akhirnya banyak petani yang menggarap lahan pertaniannya
  - Akhirnya banyak petani yang melantarkan lahan pertaniannya
  - Akhirnya banyak petani yang membekukan lahan pertaniannya
  - Akhirnya banyak petani yang menyimpan lahan pertaniannya
28. Sekolah kami melaksanakan perayaan kenaikan kelas. Setiap kelas harus menampilkan satu jenis kesenian. Semua guru bermusyawarah untuk menentukan jenis kesenian yang akan ditampilkan. "Baiklah, tugas ini kita kerjakan bersama-sama," kata guru kelas VI.  
Kalimat yang menyatakan persetujuan adalah ....
- Sekolah kami melaksanakan perayaan kenaikan kelas
  - Setiap kelas harus menampilkan satu jenis kesenian.
  - Semua guru bermusyawarah untuk menentukan jenis kesenian
  - Baiklah, tugas ini kita kerjakan bersama-sama
29. Penulisan nama pulau yang benar adalah ....
- Pulau jawa
  - pulau jawa
  - Pulau Jawa
  - pulau Jawa
30. Penulisan nama kota yang benar adalah ....
- Ujung Kulon
  - Tasik Malaya
  - Maja Lengka
  - Suka Bumi
31. Penggunaan tanda baca yang benar pada penulisan nama orang adalah ....
- H Moh. Idrus
  - H. Moh. Idrus
  - H. Moh Idrus
  - H Moh Idrus
32. Penulisan nilai uang yang benar adalah ....
- Rp 2.375,00
  - Rp 2375,00
  - Rp 2.375.00
  - Rp 2,375,00
33. Kalimat majemuk dengan anak kalimat *pengganti keterangan waktu* adalah ....
- Bangsa Indonesia memperingati Hari Pahlawan
  - Hari Bhayangkara diperingati di halaman pendopo
  - Para prajurit berjuang sampai titik darah penghabisan

34. D. Panglima Jenderal Sudirman meninggal pada usia senja  
Kalimat yang merupakan sindiran adalah ....  
A. Budi, kalau bicara di telepon gunakan bahasa yang baik!  
B. Man, kalau hendak ke belakang sebaiknya minta izin dulu!  
C. Terima kasih Tin, kamu datang juga walau terlambat!  
D. Wah, bagus sekali koleksi perangkumu itu, Din!

35.



- Gambar di atas menceritakan seorang anak laki-laki sedang ....  
A. bersiap-siap untuk berenang  
B. menikmati keindahan di pantai  
C. menggambar keindahan alam  
D. berteduh di bawah pohon kelapa

## II. Isilah titik-titik di bawah ini dengan tepat!

36. Rina selalu ... dada dalam menghadapi segala cobaan.  
37. Ninda mengendarai bus dari Bandung ... Surabaya.  
38. Seperti ilmu padi, kian berisi kian ....  
39. Aam Amalia adalah pengarang cerpen.  
Arti awalan *pe-* pada kata *pengarang* adalah ....  
40. ... kincir air kurang diminati oleh masyarakat?  
41. Murid-murid berlatih Pramuka di halaman sekolah.  
Makna kata *murid-murid* adalah ....  
42. Tuti, Iman, dan Yani mengikuti orang tuanya bertransmigrasi ke Pulau Kalimantan.  
Kata yang bergaris bawah dapat diganti dengan kata ....  
43. Kita seharusnya dapat meneladani jiwa dan semangat perjuangan para pahlawan.  
Sinonim kata *meneladani* adalah ....  
44. Para pejuang bangsa telah berjuang untuk kemerdekaan.  
Lawankata *pejuang* adalah ....  
45. Ayah *memikul* jagung untuk dijual ke pasar  
Ibu *menggendong* bakul jagung  
Aku *menjinjing* keranjang jagung  
Sementara adik ... jagung rebus.  
Kata umum yang tepat untuk melengkapi kalimat di atas adalah ....

## III. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

46. Sumardi adalah pelari tercepat saat ini.

- Susunlah empat kalimat penjelas dari kalimat di atas sehingga membentuk paragraf utuh!
47. Setiap hari minggu pagi biasanya amri berlatih silat pagi itu sejak subuh hujan lebat amri sudah mandi dan sarapan dia juga sudah berpakaian silat hari sudah pukul 07.00 tetapi amri belum juga berangkat.  
Salinlah paragraf di atas dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca yang tepat!
48. Susunlah kalimat yang bertemakan kesenian dengan menggunakan kata yang berimbuhan:
- di - kan
  - di - i

49. Lengkapilah bagian penutup surat di bawah ini dengan kalimat yang tepat!

Garut, 5 Juni 2002

Yth. Sahabatku Rani  
di Jakarta

Salam manis,  
Sudah lama kita berpisah. Sejak saya pindah ke Garut kita belum pernah berjumpa lagi. Hari ini saya merasa rindu dan ingat teman-teman di Jakarta.  
Rani, saya sangat menanti balasan surat in darimu.  
Sekian dulu .....

50. Kalau ada sumur di ladang  
Boleh kita menumpang mandi  
Kalau ada umur panjang  
Boleh kita berjumpa lagi  
Jelaskan isi pantun di atas dalam bentuk kalimat! (paling sedikit tiga kalimat!)